

IDENTIFIKASI NILAI-NILAI EKONOMI KREATIF BAGI KELOMPOK PENGAJIAN AISYIYAH WILAYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR

Eka Nana Susanti¹

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA¹

Article Info

Article History:

Received Date:

01 Desember 2020

Revised Date:

05 Januari 2021

Accepted Date:

02 Februari 2021

ABSTRACT

Abstract: *This research activity aims to conduct a study of the understanding of the values of the creative economy in the Aisyiyah study group of Ciracas region of East Jakarta. The aisyiyah group is a society of aisyiyah mothers who have various activities and routines such as studying together, participating in a study, social activities, building cadres through building joint efforts, or developing existing businesses in the Aisyiyah region of Ciracas branch. This research uses the theory of The Creative Economy: How People Make Money, where someone is trying not only effort but also must produce many new innovative ideas and innovations to make it more interesting. The results of this study are expected to illustrate the extent of the values of the creative economy instilled in the Assyrian group in the Ciracas region in developing the economy of his group and the family economy in particular. The research conducted in collaboration with Aisyiyah Ciracas Branch uses the method used in this activity is Qualitative by combining several data retrieval techniques, namely written text review, interview, and observation. This research is expected to contribute so that the economy of the Ciracas Branch Aisyiyah group can be more advanced in terms of economics, especially and advance the surrounding community in general. So that it can help the family economy and become more independent and creative. The research place taken is the Aisyiyah group of Ciracas region, Pasar Rebo East Jakarta.*

Keyword

*Value of
Economic Value,
Creative Economy,
Aisyiyah*

Keyword: Value of Economic Value, Creative Economy, Aisyiyah

Abstrak : Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan kajian terhadap pemahaman nilai – nilai ekonomi kreatif di kelompok pengajian Aisyiyah wilayah ciracas Jakarta Timur. Kelompok aisyiyah merupakan perkumpulan ibu – ibu aisyiyah yang memiliki berbagai macam kegiatan dan rutinitas seperti pengajian bersama, ikut dalam sebuah kajian, kegiatan sosial, membangun kader melalui membangun usaha bersama atau mengembangkan usaha yang sudah ada di wilayah Aisyiyah Cabang Ciracas. Penelitian ini menggunakan teori *The Creative Economy : How People Make Money*, dimana seseorang dalam berusaha bukan hanya usaha melainkan juga harus menghasilkan banyak ide dan inovasi baru agar semakin menarik. Dari hasil kajian ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana nilai – nilai ekonomi kreatif ditanamkan dalam kelompok Aisyiyah yang ada di wilayah Ciracas dalam mengembangkan ekonomi kelompoknya dan ekonomi keluarga khususnya. Penelitian yang dilakukan dengan kerjasama bersama Aisyiyah Cabang Ciracas ini menggunakan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Kualitatif dengan menggabungkan beberapa Teknik pengambilan data yaitu review teks tertulis, interview dan observasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar ekonomi kelompok Aisyiyah Cabang Ciracas dapat lebih maju dari sisi ekonomi khususnya dan memajukan masyarakat sekitar pada umumnya. Sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan menjadi lebih mandiri dan kreatif. Tempat penelitian yang diambil merupakan kelompok Aisyiyah wilayah Ciracas, Pasar Rebo Jakarta Timur.

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan pilihan tepat untuk menjaga ketahanan ekonomi dalam kondisi krisis global. Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan karena ekonomi kreatif berpotensi besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan; menciptakan yang terbaru; menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa; dan memberikan dampak sosial yang positif. Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Metro sangat diperlukan untuk menjawab tantangan permasalahan pembangunan, diantaranya pertumbuhan ekonomi yang relatif konstan atau bahkan cenderung rendah pasca krisis ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih cukup tinggi, dan daya saing industri yang masih rendah. Untuk menentukan arah pengembangan ekonomi kreatif, sekaligus memenuhi Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2009. Industri kreatif sebagai basis dari konstruksi ekonomi kreatif merupakan industri yang berbasis kreativitas, keterampilan dan talenta yang memiliki potensi peningkatan kesejahteraan serta penciptaan lapangan kerja dengan mencipta dan mengeksploitasi Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Islam yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan beserta Istrinya yang berawal dari kelompok pengajian remaja putri dan perempuan dewasa diberi nama "sopo tresno". Pemikiran ini muncul berawal dari keprihatinan KH. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan dan peran perempuan pada masa itu yang belum mendapatkan tempat yang layak dalam masyarakat. Sopo Tresno belum merupakan organisasi, hanya suatu gerakan pengajian saja. Oleh karena itu, untuk memberikan suatu nama yang konkrit menjadi suatu perkumpulan, K.H. Mokhtar mengadakan pertemuan dengan KHA. Dahlan juga

dihadiri oleh H. Fakhrudin dan Ki Bagus Hadikusumo serta pengurus Muhammadiyah lainnya di rumah Nyai Walidah (Ahmad Dahlan). Awalnya diusulkan nama Fatimah, untuk organisasi perkumpulan perempuan Muhammadiyah, tetapi nama itu tidak diterima oleh forum rapat. Haji Fakhrudin kemudian mengusulkan nama Aisyiyah yang kemudian diterima oleh forum rapat. Nama Aisyiyah dipandang lebih tepat bagi gerakan perempuan ini karena didasari pertimbangan bahwa perjuangan perempuan yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan Aisyah isteri Nabi Muhammad saw, yang selalu membantu Rasulullah dalam berdakwah. Peresmian Aisyiyah dilaksanakan bersamaan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 rajab 1335 H, bertepatan 19 Mei 1917 M. (www.PP.Aisyiyah.or.id)

Saat ini peran dan keberadaannya sudah banyak dirasakan perempuan-perempuan muslim di Indonesia. Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan. Diantara aktivitasnya adalah membina dan mengembangkan remaja putri di luar sekolah sebagai kader Aisyiyah (selanjutnya dikenal Nasyi'atul Aisyiyah). Aisyiyah juga mendirikan Madrasah/sekolah khusus puteri. Tentang keagamaan (Tabligh) melalui pengajian, kursus, asrama, serta mengusahakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu. Selain itu, Aisyiyah pada tahun 1935 juga mendirikan lembaga Adz-Dzakirat yang bertugas mencari dana untuk membangun Gedung 'Aisyiyah dan lembaga inilah cikal bakal koperasi Aisyiyah yang pertama. Perkembangan Aisyiyah selanjutnya pada tahun 1939 mengalami titik kemajuan yang sangat pesat. Aisyiyah menambah Urusan Pertolongan (PKU) yang bertugas menolong kesengsaraan umum. Oleh karena sekolah-sekolah putri yang

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Email : eka.nana@uhamka.ac.id

didirikan sudah semakin banyak, maka Urusan Pengajaran pun didirikan di Aisyiyah. Di samping itu, Aisyiyah juga mendirikan Biro Konsultasi Keluarga. Demikianlah, Aisyiyah menjadi gerakan wanita Islam yang mendobrak kebekuan feodalisme dan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat pada masa itu, sekaligus melakukan advokasi pemberdayaan kaum perempuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan beberapa metode pengambilan data. Selain meneliti literatur/teks tertulis terkait topik diatas, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview), dan observasi (participant observation). Terkait dengan metode penelitian yang pertama yaitu review teks tertulis, saya akan fokus untuk mengkaji dan melakukan refleksi terhadap referensi kontemporer (tahun 2010 keatas) seperti dari artikel jurnal, disertasi dan tesis, dan buku-buku untuk mendapatkan informasi teraktual terkait ekonomi Aisyiyah dan ragam kegiatan serta dampak sosialnya di tingkat Cabang.

Metode kedua adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang merupakan teknik paling populer dan dianggap paling efektif dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan untuk menggali data dan informasi dari anggota Aisyiyah cabang Ciracas.

Kedua metode tersebut dipilih agar bisa memperkuat informasi dan data teks tertulis. Selain itu metode tersebut dapat saling mengisi kekurangan data yang diperoleh.

Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Aisyiyah Cabang Ciracas, yang terletak di wilayah Jakarta Timur. Penelitian yang menggunakan responden dari Pengurus Aisyiyah Cabang Ciracas dengan 4 orang informan kuat seperti ketua cabang, bendahara, sekertaris, dan kepala majelis ekonomi. Sehingga penelitian mengenai Identifikasi Nilai

Ekonomi Kreatif bagi kelompok pengajian Aisyiyah dapat terjaring hasil yang lebih kuat.

Desain penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan beberapa metode pengambilan data. Selain meneliti literatur/teks tertulis terkait topik diatas, penelitian ini juga akan menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi (participant observation). Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali data dan informasi dari anggota Aisyiyah Cabang Ciracas Jakarta Timur. Terkait dengan metode penelitian yang pertama yaitu review teks tertulis, saya akan fokus untuk mengkaji dan melakukan refleksi terhadap referensi kontemporer (tahun 2010 ke atas) seperti dari artikel jurnal, disertasi dan tesis, dan buku-buku untuk mendapatkan informasi teraktual terkait perkembangan Ekonomi Muhammadiyah, khususnya terkait perkembangan ekonomi di bidang majelis ekonomi Aisyiyah di tingkat Cabang.

Metode kedua adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang merupakan teknik paling populer dan dianggap paling efektif dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, akan dilakukan wawancara dengan anggota dan ketua Aisyiyah Cabang Ciracas, yang bertujuan menggali motivasi serta pengalaman mereka dalam berpartisipasi dalam gerakan/kegiatan pengembangan ekonomi Aisyiyah. Ketiga yaitu observasi bertujuan melihat dan mengamati berbagai kegiatan pengembangan ekonomi dan hasil karya yang dapat dijadikan nilai ekonomi yang terjadi di lapangan, terutama dikalangan warga akar rumput Aisyiyah di wilayah Cabang Ciracas.

Ketiga metode terakhir ini dipilih agar bisa memperkuat informasi dan data dari teks tertulis. Selain itu, kedua metode ini bisa saling mengisi kekurangan data yang diperoleh dari salah satu metode dengan cara membandingkan dan mengkroscek akurasi dan validitasnya

Prosedur Penelitian

Teknik pengolahan data akan dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data/ *Data Reduction* (bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan atau yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengelolaan dengan meneliti ulang.
- 2) Penyajian Data/ *Data Display* (adalah penyajian data ke dalam bentuk yang utuh).
- 3) Analisis Perbandingan/ *Comparatif* (Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain untuk menemukan persamaan dan perbedaannya),
- 4) Penarikan Kesimpulan/ *Conclusion Drawing/Verification* (Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Muhammadiyah Wilayah Jakarta Timur

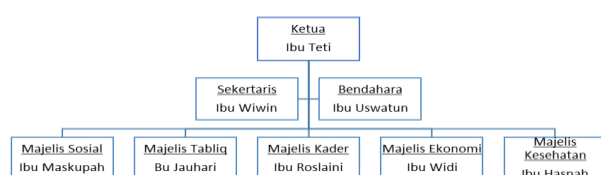
Muhammadiyah Jaktim yang semula menginduk pada Cabang Kramat semakin hari semakin memperlihatkan perkembangannya, memperluas jaringan dan amal usahanya. Hingga saat ini Muhammadiyah Jaktim telah memiliki 8 cabang dan 40 Ranting, yaitu ;

- a. Cabang Rawamangun Pulogadung, membawahi Ranting Cakung Timur, Pulo Asem, Pulo Mas, Kampung Jembatan, Pulogadung, Rawaterate, Kayu Putih, Rawamangun I, Rawamangun II, Pulo Gebang, Penggilingan dan Pisangan Timur.
- b. Cabang Matraman, membawahi Ranting Kayumanis Utara, Kayumanis Selatan, Kayumanis dan Pisangan Baru.
- c. Cabang Kramatjati, membawahi Ranting Cililitan, Cawang, Kebon Pala dan Kramatjati.
- d. Cabang Duren Sawit, membawahi Ranting Perumnas Klender I, Perumnas Klender II, Perumnas Klender III, Perumnas Klender IV, Perumnas Klender V dan Perumnas Klender VI.
- e. Cabang Pondok Bambu, membawahi Ranting Pondok Bambu I, Pondok Bambu II dan Pondok Bambu III.
- f. Cabang Jatinegara, membawahi Ranting Kampung Melayu, Bidara Cina dan Cipinang Besar Utara.
- g. Cabang Utan Kayu, membawahi Ranting Rambutan, Jeruk, Kramat Asem dan Angsana.
- h. Cabang Ciracas, membawahi Ranting Ciracas, Cibubur, Kelapa Dua Wetan dan Susukan.

B. Aisyiyah Cabang Ciracas

Aisyiyah cabang Ciracas awalnya masih menginduk atau jadi satu dengan diwilayah Kramat Jati sejak tahun 1983.

Setelah memiliki minimal 5 ranting dibawahnya baru bisa dikatakan cabang, sehingga pada tahun 2002 Cabang Aisyiyah Resmi berdiri sebagai cabang Aisyiyah yang membawahi lima ranting yaitu ranting Susukan, Ranting Rambutan, Ranting Ciracas, Ranting Kelapa Dua Wetan dan Ranting Cibubur. Aisyiyah Cabang Ciracas Mmiliki Beberapa amal usaha dalam bentuk Pendidikan seperti sekolah TK seperti TK Aisyiyah Yang berada di wilayah Ciracas yang sering juga dijadikan tempat pertemuan. Aisyiyah Cabang Ciracas. Selain itu biasanya kalau ada pertemuan pengurus diadakan di rumah ketua atau bergiliran. Aisyiyah cabang ciracas saat ini memiliki struktur



organisasais sebagai berikut :

Gambar
Struktur Organisasi

C. Kegiatan Aisyiyah Cabang Ciracas

Menurut ibu Teti sebagai ketua Aisyiyah Cabang Ciracas sudah memiliki proker kegiatan yang akan dilakukan oleh masing masing majelis. Diantaranya seperti pengajian, kegiatan *workshop* dan pengembangan lainnya bagi kelompok pengajian Aisyiyah Cabang Ciracas. Kegiatan yang paling rutin dilakukan merupakan pengajian bulanan yang dilakukan secara bergiliran dan berkeliling ke antara rumah anggota lainnya. Namun di Cabang Ciracas ini masih lebih banyak proker yang tidak berjalan. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang ada disini.

Bidang ekonomi khususnya di cabang ini belum berjalan, nilai ekonomi yang masuk baru dari amal usaha bidang Pendidikan seperti sekolah. Karena koperasi yang ada disini juga belum bisa berjalan karena masih belum tersentuhnya atau SDM yang masih kurang, sehingga programnya belum bisa berjalan. Hal ini terbukti bahwa seluruh pengurus yang ada di Cabang Ciracas ini juga merangkap sebagai ketua atau posisi di Aisyiyah ranting maupun pengurus di daerah seperti yang dituturkan oleh bu Teti.

Selain itu kegiatan Aisyiyah bukan hanya diikuti oleh anggota Aisyiyah melainkan juga oleh masyarakat umum yang berkenan untuk mengikutinya seperti yang dikatakan oleh Ibu Roslaini selaku Majelis Kader. Perekrutan kader di wilayah ini aga sulit karena pengurus yang terlibat merupakan banyak orang orang yang memiliki kegiatan ditempat lain. Contohnya seperti di Ranting Rambutan yang kebetulan ibu Roslaini sebagai ketuanya. Di ranting tersebut bisa dikatakan ranting gagal menurut beliau, karena seluruh anggota dan pengurusnya merupakan dosen dosen yang Sebagian besar dosen dosen tersebut juga tergabung didalam Aisyiyah yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Sehingga proker yang telah disiapkan tidak bisa berjalan dengan baik. Namun sebagai pengurus di cabang juga beliau sangat semangat agar kegiatan kegiatan dicabang paling tidak bisa berjalan.

Kegiatan seperti pengkaderan dapat dilakukan melalui kegiatan tabliq, social dan ekonomi. Hal ini seperti kegiatan tabliq seperti yang dikatakan oleh bu Jauhari bahwa kegiatan pengajian rutin juga diikuti oleh masyarakat umum meski bukan anggota aisyiyah.

Saat ini Aisyiyah cabang rambutan sedang konsentrasi untuk menghidupkan kegiatan majelis ekonomi yang akan berkolaborasi dengan PDA mengenai SWA atau sekolah wirausaha seperti

yang dituturkan ibu Teti. Hal ini agar koperasi di Aisyiyah cabang Ciracas dapat hidup dan dapat menghidupkan Aisyiyah Cabang Ciracas.

Majelis ekonomi menjadi salah satu bagian terpenting untuk menghidupkan organisasi ini, karena dari proker yang dimiliki dapat mengembangkan usaha usaha yang ada di lingkungan Aisyiyah Ciracas. Aisyiyah Cabang Ciracas selama ini pemasukan baru dari sekolah salah satunya sekolah TK yang kebetulan kepala sekolahnya ibu Widi yang sebagai majelis ekonomi di organisasi. Menurut ibu Widi banyak proker yang dirancang namun apa daya SDM kurang memadai sehingga lebih sering melakukan kegiatan yang masih dibawah standar program yang telah dirancang. Seperti belakangan ini pernah memberdayakan ibu ibu Aisyiyah untuk membuat sabun, namun sepertinya kalah dipemasaran sehingga usahanya tidak berjalan.

Selain itu Aisyiyah Ciracas memiliki 40 binaan Usaha rumahan yang ada disekitar wilayah Ciracas. Binaan tersebut merupakan orang – orang yang sudah memiliki usaha seperti berjualan lontong dan gorengan, warung kelontong, pabrik keripik tempe. Meski binaan tersebut bukan orang orang anggota Aisyiyah tapi kami rasa ini bisa dijadikan peluang dari pendampingan kami agar mereka mau kut kegiatan Aisyiyah menurut ibu Teti.

Majelis ekonomi cabang ciracas binaanya juga pernah menjadi perwakilan Jakarta Timur untuk mengikuti lomba membangun usaha Aisyiyah se Indonesia yang diadakan di Yogyakarta, namun memang belum jadi pemenang tetapi sudah menjadi sebuah prestasi yang baik. Selain itu ada kegiatan yang akan diadakan namun harus dipending karena wabah ini, dimana kegiatan bersama pengurus

daerah mengenai sekolah wirausaha. Kegiatan ini seperti kegiatan pendampingan usaha seperti yang dituturkan bu Teti.

KESIMPULAN

Kegiatan ekonomi Aisyiyah Cabang Ciracas saat ini masih belum dikembangkan secara maksimal, sehingga belum memiliki amal usaha diluar bidang Pendidikan yang dapat dijadikan salah satu sumber dana untuk mengembangkan organisasi ini. Hal ini karena kader Aisyiyah yang tidak banyak disini, sehingga kekurangan SDM untuk mengelola organisasi ini. Selain itu pendampingan pendampingan ekonomi yang seharusnya bisa dilakukan disini tidak bisa dilakukan karena keterbatasan anggaran dan SDM. Mereka tidak menutuk kegiatan hanya untuk kelompoknya tetapi juga bagi masyarakat umum yang ada disekitar Aisyiyah Cabang Ciracas, hal ini seperti yang terlihat bahwa 90% usaha binaan yang didampingi merupakan milik masyarakat umum, bukan milik anggota Aisyiyah. Melalui pendampingan usaha ini yang diharapkan dapat menjadi sebuah stimulan bahwa Aisyiyah cabang Ciracas dapat mengembangkan ekonomi masyarakat sekeliling Aisyiyah Cabang Ciracas. Hal ini juga karena sebagian besar pengurus Aisyiyah cabang Ciracas sudah memiliki aktivitas lain seperti bekerja menjadi guru, dosen atau mengelola sekolah. Sehingga UMKM yang diampingi lebih banyak UMKM dari masyarakat umum yang harapannya nantinya akan ikut berperan dalam pengurusan Aisyiyah Cabang Ciracas.

Amal soleh dan begitu pula dengan amal sosial menjadi kata kunci gerakan dakwah komunitas Aisyiyah. Berbagai kegiatan dakwah mereka dilandasi oleh spirit memberikan amal soleh dan menjalankan amal social sesuai pesan KH Ahmad Dahlan ketika mengimplementasikan surat Al-Maun. Sehingga meski bukan warga

Aiyiyah itu sendiri yang menjalankan usahanya tetapi mereka sangat ingin berperan dalam pengembangan ekonomi seperti ekonomi kreatif yang ada di lingkungannya. Hal ini seperti beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti pendampingan pembuatan merek, logo, dan ada pelatihan menyablon yang bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memajukan usaha rumahan masyarakat yang ada di lingkungan Aisyiyah Ciracas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A., & Ahmad, A. S. (2012). Low Cost Flats Outdoor Space as Children Social Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 38(December 2010), 243–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.346>
- Blokland, T. (2008). “You got to remember you live in public housing”: Place-Making in an American housing project. *Housing, Theory and Society*, 25(1), 31–46. <https://doi.org/10.1080/14036090601151095>
- Castonguay, G., & Jutras, S. (2009). Children’s appreciation of outdoor places in a poor neighborhood. *Journal of Environmental Psychology*, 29(1), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.05.002>
- Christine Wonoseputro. (2007). Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain Bagi Anak-Anak : Studi Kasus Pengembangan “The Urban Zoo” bagi Kawasan Pecinan di Singapura. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 35(1), 73–79. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16627>
- Dudek, mark. (2005). *Children’s Spaces*. Elsvier (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fajri, K. (2016). *Kajian Besar Ruang Pada Unit Rumah Susun Di Jakarta, Studi Kasus: Rusun Tebet, Rusun Tanah Abang dan Rusunami Kalibata*, 1(1), 93–112.
- Ghanbari-Azarneir, S., Anbari, S., Hosseini, S.-B., & Yazdanfar, S.-A. (2015). Identification of Child-friendly Environments in Poor Neighborhoods. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 201(February), 19–29. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.114>
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.07.46>
<https://www.jakarta.go.id/artikel/konten/711/ciracas-kecamatan>
<http://ekonomi.aisyiyah.or.id/id/page/koperasi.html>
- Ian McLeod, A. (2006). Simple Random Sampling. *Encyclopedia of Statistical Sciences*, 1–27. <https://doi.org/10.1002/0471667196.ess2447.pub2>
- Knowles, R. T., Hawkman, A. M., & Nielsen, S. R. (2019). The social studies teacher-coach: A quantitative analysis comparing coaches and non-coaches across how/what they teach. *Journal of Social Studies Research*, (xxxx),1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2019.04.001>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), 537–542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Paris, D. E., & Kangari, R. (2005). Multifamily affordable housing: Residential satisfaction. *Journal of Performance of Constructed Facilities*, 19(2), 138–145. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)0887-3828\(2005\)19:2\(138\)](https://doi.org/10.1061/(ASCE)0887-3828(2005)19:2(138))
- Ratna, D. (2000). *Studi Ruang Bersama Dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah. Dimensi*

(Jurnal Teknik Arsitektur), 28(2),
114–122. Retrieved from
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15734>

Rinaldi, R. A., Mauliani, L., & Lissimia, F.
(2017). Penerapan Konsep Ramah
Anak Pada Rumah Susun Sederhana.
Purwarupa Jurnal Arsitektur, 1(1),
17–22.

U.S.ConsumerProductSafetyCommissio.
(2015). Public Playground Safety
Handbook (publication 325).

Zajenkowska, A., Jankowski, K. S.,
Lawrence, C., & Zajenkowski, M.
(2013). Personality and individual
differences in responses to aggression
triggering events among prisoners
and non-prisoners. Personality and
Individual Differences, 55(8), 947–
951.